

Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode *Picture and Picture*

Al Khoiri Noor Hanifah^{1*}, Herinto Sidik Iriansyah², Alam Slamet Barkah¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

*alkhoirinoorhanifah09@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran PPKn materi pancasila dengan metode *picture and picture* pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengaplikasikan model *picture and picture*. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian adalah 6 bulan yaitu dari bulan Februari-Agustus 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Data dikumpulkan melalui Pra-test dan Post test serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa kelas II SD Negeri Cilangkap 7. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap siklus meningkat, yaitu pada siklus 1 sebesar 70,23 dan siklus 2 sebesar 83,64 dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa siswa sangat menyukai metode *picture and picture* karena memberi pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran PPKn.

Kata kunci: materi Pancasila, metode *picture and picture*, pembelajaran PPKn.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran terdapat kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, Kurikulum merupakan pondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan Kurikulum adalah kesatuan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran beserta dengan cara-cara yang dibutuhkan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang mengintegrasikan beberapa bidang studi atau mata pelajaran dalam satu susunan yang terpadu, dalam penerapannya kurikulum ini menggunakan banyak pendekatan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat prasiklus tanggal 31 Januari 2020 di SD Negeri Cilangkap 7 di kelas II sudah menggunakan kurikulum 2013 jumlah siswa pada kelas tersebut berjumlah 34 siswa, Pada proses pembelajaran PKn pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher centre*) guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah saat mengajar tanpa diimbangi

dengan bantuan media dan seringkali kurang memperhatikan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Sebagian besar siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru dan ada siswa yang bermain-main saat pembelajaran bahkan mengganggu temannya, sehingga kelas tidak terkendali oleh Sang guru. Berdasarkan informasi penulis dengan guru kelas II diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PKn adalah 75. Dengan adanya KKM yang ditentukan, dapat diketahui bahwa hanya 20% saja siswa yang dikatakan tuntas, sehingga nilai Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik pada pembelajaran PKn materi pancasila yang berakibat kurangnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai adalah (1) materi pancasila dalam hubungan antara simbol dan sila pancasila dalam lambang negara masih sulit dipahami oleh siswa (2) metode pembelajaran yang digunakan belum dapat memadai pemerolehan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta siswa untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Solusi alternatif yang sesuai dengan permasalahan diatas yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, metode *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis, metode *picture and picture* dapat memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas struktur pembelajaran, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris upaya dalam rangka meningkatkan pengetahuan pada pelajaran PPKn materi pancasila melalui metode *picture and picture* di kelas II Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Cilangkap 7.

Menurut Soekidjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Suriasumantri (2003) “Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khasanah

mentalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.” lain halnya Menurut Poerwadarminto (2002), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

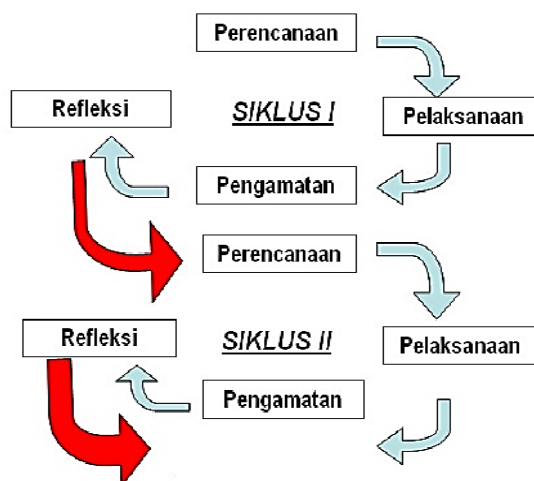
Menurut Suharyanto (2013), PKn adalah mata pelajaran sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Winarno (2013), PKn dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga

negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Sedangkan menurut Suswastawan, dkk. (2015), istilah Pancasila berasal dari kata Sansekerta (bahasa kasta Brahmana) dan bahasa rakyat biasa (bahasa Prakerta), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Andraini, dkk. (2020), Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan Negara Indonesia. Menurut Sulfemi, dkk. (2018), metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pada usia sekolah dasar yang masih berpikir konkret, maka media belajar dengan menggunakan gambar sangatlah membantu mereka dalam memahami pelajaran. Namun apakah dengan mengaplikasikan metode *picture and picture* dapat meningkatkan pengetahuan PPKn siswa dalam materi Pancasila, masih harus dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang didalamnya terkandung tiga kata diantaranya “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian tindakan kelas ini merupakan model dari Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010). Apabila digambarkan tahapan PTK tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cilangkap 7 yang beralamat di KP. Banjaran Pucung, Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat, pada kelas II. Subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan

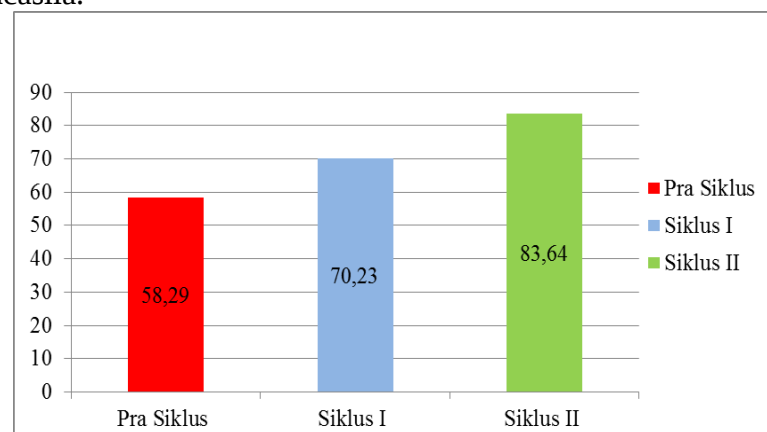
siswa kelas II SD Negeri Cilangkap 7 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam diambil dengan beberapa teknik di antaranya dengan observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh oranglain. Teknik analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu: Reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Dalam penelitian, ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti akan menggunakan Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam pelajaran PKN materi Pancasila. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar PKN materi Pancasila di SD Negeri Cilangkap 7, minimal 80% dari jumlah siswa 34 orang memperoleh nilai tuntas KKM yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKN melalui metode *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II dengan subjek yang diteliti berjumlah 34 siswa pada materi Pancasila. Penelitian diawali dengan memberikan tes pada saat prasiklus, lalu dilakukan proses tindakan dalam 2 siklus. Adapun temuan penelitian hasil tes pengetahuan materi Pancasila sebagai berikut: PKN dan fokus penelitian ini pada materi Pancasila.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I-II.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pretes) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.

Dari analisa tes awal (pretes) memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh tingkat keberhasilan pada pra siklus memperoleh 58,29%, siklus I 70,23% sedangkan pada siklus II 83,64%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode *picture and picture* dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran PPKn. Sehingga dalam hal ini penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil. Grafik tersebut dibuat berdasarkan rekapitulasi data penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan pada Setiap Siklus

Kriteria Penilaian	Pra Siklus I	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	38,29	52,94	88,23
Presentase Ketuntasan	58,29%	70,23%	83,54%
Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	75	87,5
Nilai Observasi Aktivitas Siswa	-	76	85,5

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa pelajaran PPKn pada materi pancasila melalui metode *picture and picture* kelas II A SD Negeri Cilangkap 7. Hal tersebut di atas dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, dari observasi aktivitas siswa yang baik menjadi sangat baik dan hasil pengetahuan siswa pelajaran PPKn pada materi pancasila melalui metode *picture and picture*, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan dengan siklus I presentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran PPKn mencapai 52,94 % masuk kedalam kategori kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23 % masuk kedalam kategori sangat baik.

REFERENSI

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, R. R. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Digital Repository Unimed*).
- Notoatmojo, Soekidjo (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminto (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sakti, I. (2011). Korelasi pengetahuan alat praktikum fisika dengan kemampuan psikomotorik siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Exacta*, 9(1), 67-76.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 1(2), 12-19.

- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD menggunakan model picture and picture dan media gambar seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228-242.
- Suwastawan, I. W., Holilulloh, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota organisasi Peradah Seputih Mataram. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(4).
- Winarno, (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara.